

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut Usia atau yang biasa disingkat Lansia menurut (Maryam, 2011) merupakan fase terakhir dalam kehidupan manusia. Kementrian sosial menyatakan pada tahun 2020 jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 287 juta orang. Artinya, penduduk lansia melebihi angka 10,6% . Jumlah lansia yang terus meningkat, membawa atau menyebabkan berbagai segala permasalahan. Baik masalah secara finansial, sosial, maupun fisik dan psikis. Permasalahan secara finansial salah satu penyebab lansia mengalami masalah kesehatan, karena sebagian besar orang lanjut usia hidup dengan pendapatan tetap atau para lansia yang sudah tidak bekerja atau mereka yang tidak mampu atau miskin, dan biaya kebutuhan untuk hidup yang terus menerus meningkat akan menimbulkan masalah seperti batasan finansial, karena memikirkan masalah kesehatan, biaya medis yang sangat tinggi yang membuatnya jauh lebih sulit bagi mereka. Kemudian, permasalahan sosial bagi lansia yaitu sebagian besar lansia mengalami kesepian ketika anak-anak mereka berpindah rumah atau teman dan pasangan yang telah meninggal. Secara alamiah, bentuk fisik dan psikis pada lansia akan mengalami perubahan yang cukup banyak, dan fungsi tubuh yang mulai menurun (Soejono, 2014). Masalah fisik pada lansia yaitu fisik yang mulai melemah, sering terjadi radang persendian, daya tahan tubuh yang mulai menurun, penglihatan yang kabur, dan pendengaran yang mulai berkurang . Dan masalah psikis yaitu melemahnya daya ingat (pikun), dan sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar

Tidak hanya dari segi finansial, sosial, fisik dan psikologi yang perlu diperhatikan dalam membina para orang-orang lanjut usia, tetapi juga perlu diperhatikan dari segi fasilitas yang digunakan dari segi pelayanan seperti

bagunan, interior, dan kelayakan tempat tinggal . Jika dilihat dari bentuk fisik dan fungsi tubuh lansia yang mulai menurun, lansia membutuhkan ruang yang efektif dalam menjalankan segala aktivitasnya .

Kerap kali lansia merasa bosan akan menjalani kehidupannya, karena merasa kesepian dan tidak dapat melakukan aktivitas fisik yang cukup berat, maka dari itu lansia memiliki kebiasaan aktivitas seperti berkumpul bersama teman sebayanya, berjemur, dan melakukan aktivitas hobi contohnya seperti menjahit , melukis, berkebun, olahraga, membaca buku, dan menonton tv.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas, terdapat beberapa fokus permasalahan, pada perancangan ini adalah :

1. Lansia membutuhkan fasilitas ruang yang dapat memfasilitasi kebutuhan aktivitas mereka .
2. Lansia membutuhkan fasilitas yang dapat memfasilitasi kebutuhan fisik dan kesehatannya .

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan fasilitas ruang yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas pada manula ?
2. Bagaimana merancang fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatannya ?

1.4 Ide Gagasan Perancangan

Merancang sebuah fasilitas hunian yang berjudul perancangan interior panti jompo muncul sebuah gagasan perancangan interior yang dapat mewadahi para lansia yang membutuhkan ruang untuk menjalani aktivitas di masa tua, lansia yang sudah tidak memiliki keluarga maupun keluarga yang menitipkan, dan lansia yang membutuhkan pengasuhan lebih. Pada perancangan ini tata letak ruang dibuat sesuai kebutuhan aktivitas lansia dan juga merancangan tata letak ruang yang memiliki sirkulasi yang aman dan

nyaman bagi fisik dan psikis lansia, dan dibuatkan furnitur khusus untuk lansia. Kemudian akan dirancang ruang yang khusus untuk lansia aktif dan pasif . Merancang ruang dengan sirkulasi yang dapat mengoptimalkan aktivitas dan efisiensi tenaga yang di keluarkan oleh lansia dengan sirkulasi yang sedikit sekat, ruang tidur dengan kamar mandi di dalam, dan ruang-ruang yang saling berdekatan, menyediakan tempat duduk untuk sirkulasi yang panjang untuk lansia yang merasa lelah saat berjalan, menggunakan ramp dan pegangan sepanjang jalan sirkulasi untuk aspek keamanan, memiliki ruang terbuka agar lansia tidak bosan dan dapat melakukan aktivitas seperti menanam tanaman atau menghirup udara yang segar, terdapat ruang kreativitas untuk menjalankan hobi mereka, adanya ruang kesehatan dan ruang terapi, ruang berkumpul dan ruang makan.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan Tujuan perancangan ini yaitu untuk dapat merancang sebuah panti jompo dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan aktivitas para lansia, agar dapat mempermudah menjalankan segala aktivitas para lansia dengan produktif, aman, nyaman, dan merasa damai ketika berada di dalam panti . Serta menampung lansia aktif dan pasif yang sudah tidak memiliki keluarga maupun keluarga yang menitipkan kepada panti.